

TINJAUAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU TUNGGU PELAYANAN REKAM MEDIS DI PENDAFTARAN RAWAT JALAN DI RSUD. Dr. R. M. DJOELHAM BINJAI TAHUN 2015

Marta Simanjuntak

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: morawi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bentuk pelayanan administrasi di rumah sakit adalah pelayanan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima untuk menciptakan kepuasan pada pasiennya terutama dengan waktu tunggu yang singkat. Salah satu masalah di rekam medis RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai yaitu lambatnya waktu tunggu pelayanan rekam medis rawat jalan. Waktu tunggu pasien terhadap pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan menunjukkan rata – rata 14 menit 55 detik. Waktu ini dikategorikan lama, karena standar pelayanan rekam medis pasien di pendaftaran untuk rawat jalan yaitu > 10 menit. Metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai. Populasi penelitian ini adalah pasien yang datang ke tempat pendaftaran rawat jalan dan petugas rekam medis rawat jalan. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai pada kegiatan rekam medis yaitu di penyimpanan. Pada Sumber Daya Manusia yaitu pendidikan dan pada Sumber Daya Material yaitu bahan dan fasilitas. Diperoleh rata – rata waktu tunggu untuk pasien baru yaitu 7 menit 27 detik dan rata – rata waktu tunggu pasien lama yaitu 14 menit 16 detik.

Kata Kunci: Waktu Tunggu Pelayanan, Pendaftaran Pasien Rawat Jalan, Rekam Medis.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI, 2008). Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983 Tahun 1992 tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan berdaya guna dan berhasil guna, serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Fungsi rumah sakit itu sendiri adalah tempat

menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang, pelayanan keperawatan, pelayanan rehabilitasi, dan pelayanan pencegahan penyakit. Dengan demikian rumah sakit merupakan institusi yang multi produk, padat modal, padat karya, dan padat teknologi, sehingga memerlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya (Jacobalis, 2000).

Untuk melaksanakan fungsi rumah sakit sebagai tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, maka sesuai dengan Permenkes RINo. 159b/MenKes/SK/PER/II/1988 menyebutkan kegiatan pelayanan rumah sakit berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap

dan pelayanan gawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik. Kegiatan di rumah sakit mencakup pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan administrasi, pemeliharaan gedung, peralatan dan perlengkapan. Menurut UU Nomor 44 tahun 2009 tentang membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sebagai acuan dalam melayani pasien.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 269/MenKes/Per/III/2008 rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pasien atau untuk keperluan lainnya (Depkes RI, 1997). Untuk itu pelayanan rekam medis yang diberikan harus berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan yang ada.

Tujuan Rekam Medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan Rekam Medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit akan berjalan sebagaimana yang diharapkan (Depkes RI, 1994). Instalasi Rawat Jalan (IRJ) merupakan unit fungsional yang menanganai penerimaan pasien di rumah sakit, baik yang akan berobat jalan maupun yang akan dirawat di rumah sakit. Pemberian pelayanan di instalasi rawat jalan pertama kali dilakukan TPP (tempat pendaftaran pasien), yang dikelola oleh bagian Rekam Medis Rawat Jalan (Depkes RI, 1997).

Dimensi mutu pelayanan kesehatan adalah akses terhadap pelayanan yang ditandai dengan waktu tunggu pasien.

Waktu tunggu pasien dalam hal ini terhadap pelayanan Rekam Medis di Pendaftaran Rawat Jalan merupakan salah satu hal penting yang akan menentukan citra awal pelayanan rumah sakit. Waktu tunggu pasien merupakan salah satu komponen yang potensial menyebabkan ketidakpuasan. Waktu tunggu adalah waktu tunggu yang dipergunakan oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan dan rawat inap dari tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter (Depkes RI, 2007).

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit, dan pelayanan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap selama 15 menit (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan Surat Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Nomor TU.07.01/III.3.2/407, ditetapkan perubahan Status Kelas RSUD Binjai dari RSUD kelas C menjadi RSUD kelas B Non Pendidikan. Tanggal 11 April 2008, RSUD Dr. R. M. Djoelham Kota Binjai disebut sementara menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Binjai. Berdasarkan Surat Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Nomor : YM01. 10/III3139/09 tanggal 13 Agustus 2009, RSUD Dr. R. M. Djoelham Kota Binjai ditetapkan mendapatkan status penuh Akreditasi 5 Kelompok Kerja (POKJA), dilanjuti yang sedang berjalan 16 POKJA. Serta pembangunan gedung 3 lantai serta pembangunan yang berlanjut ke 4 lantai yang lain yang akan dibangun pada tahun 2010. Sedangkan bagian Rekam Medis sebagai tempat penyimpanan catatan medis (Status Rekam Medis) pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan, serta menyajikan data melalui Buku Sistem Informasi Rumah Sakit (Profil RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai).

Dimana Standart Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan benar tersebut adalah “Data atau identitas pasien harus diisi dengan selengkap-lengkapnyanya yang sesuai dengan pengisian data pasien rawat jalan guna mempermudah pekerjaan petugas di TPP RJ” (Dirjen Yanmed Depkes RI, 1997).

Berdasarkan hasil survei awal di loket Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai, dari 17 orang pasien menunjukkan rata – rata 14 menit 55 detik waktu tunggu pasien terhadap pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan. Mulai dari kedatangan pasien di tempat penerimaan pasien sampai dikirimnya berkas rekam medis ke poliklinik tujuan. Dalam pelayanan rawat jalan di rumah sakit, waktu tunggu adalah waktu yang dipergunakan oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan dan rawat inap dari tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter. Ternyata, masih banyak pasien yang mengeluh terhadap pelayanan yang diberikan seperti kurangnya pengetahuan tentang pelayanan rekam medis begitu juga dengan pelayanan kesehatan dan efektifitas waktu sehingga pasien menunggu lama sewaktu pendaftaran. Hal ini dikarenakan dalam melakukan pendaftaran atau registrasi identitas pasien unit rekam medis di RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai masih menggunakan sistem manual dalam pendaftar data identitas pasien ditambah lagi dengan jumlah pasien yang banyak, menyebabkan lamanya waktu dalam pendaftaran atau meregister data pribadi pasien karena petugas harus membuka buku register pasien rawat jalan dan sering terjadinya ketidaklengkapan dalam pengisian data atau identitas pasien. Pada saat itu petugas harus mendata dengan cepat dikarenakan banyaknya pasien yang mengantri untuk berobat, ketidaklengkapan

di dalam pengisian identitas pasien dikarenakan tidak disusun dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang ada.

Dalam waktu tunggu cepat, kurang dari atau sama dengan 10 menit, dan dalam waktu tunggu lama, lebih dari 10 menit (Depkes RI, 2007). Bila waktu tunggu pasien di Rekam Medis Rawat Jalan lama maka hal tersebut berpengaruh pada citra rumah sakit yang kemungkinan besar berpengaruh pada pasien di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih topik penelitian dengan judul “Tinjauan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan Rekam Medis di Pendaftaran Rawat Jalan di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2015”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif menggunakan desain cross sectional. Lokasi penelitian di bagian Pendaftaran Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai yang dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Populasi penelitian ini adalah pasien yang datang ke tempat pendaftaran Rawat Jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai berjumlah 36 orang dan seluruh staf atau petugas rekam medis rawat jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai berjumlah 7 orang. Sampel dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu pasien rawat jalan yang terdiri dari pasien baru dan pasien lama berjumlah 36 orang, staf atau petugas rekam medis rawat jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai berjumlah 7 orang. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Hasil Perhitungan terhadap Rata-Rata Waktu Tunggu Pelayanan dalam Tiap Tahapan Untuk Pasien Baru dan Pasien Lama di Bagian Rekam Medis Pendaftaran Rawat Jalan RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2015

Tahapan	Pasien Baru	Pasien Lama
Waktu tunggu di Tempat penerimaan pasien	2 menit 53 detik	4 menit 9 detik

Penyerahan KIB	-	2 menit 12 detik
Menulis ke dalam buku register	56 detik	1 menit 8 detik
Membuat KIB pasien baru dan mengisi identitas pasien baru	3 menit 38 detik	-
Waktu tunggu pencarian rekam medis pasien lama	-	6 menit 47 detik
Total waktu	7 menit 27 detik	14 menit 16 detik

Sumber: Data Primer Penelitian, Juni 2015

Dari masing-masing tahapan untuk kedua jenis pasien didapatkan rata-rata terhadap keseluruhan waktu tunggu seperti pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata waktu tunggu untuk pasien baru secara keseluruhan adalah 7 menit 27 detik sedangkan rata-rata waktu tunggu untuk pasien lama secara keseluruhan adalah 14 menit 16 detik.

Sumber Daya Manusia

Jumlah petugas rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai adalah 7 orang dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Jenis kelamin perempuan petugas rekam medis rawat jalan ada 6 orang dan jenis kelamin laki – laki petugas rekam medis rawat jalan ada 1 orang. Umur petugas rekam medis rawat jalan ada yang 27 tahun, 45 tahun, 48 tahun, 35 tahun, 39 tahun, 26 tahun, dan ada yang umur 25 tahun. Tingkat pendidikan petugas rekam medis rawat jalan 1 orang lulusan SLTA, 5 orang Diploma dan 1 orang Perguruan Tinggi (Sarjana). Masa kerja petugas di rekam medis rawat jalan ada yang 2 orang yang 5 tahun, ada yang 19 tahun, ada yang 31 tahun, ada yang 8 tahun, ada yang 3 tahun, dan ada yang 4 tahun. Yang pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis ada 3 orang dan yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis ada 4 orang. Standar Pelayanan Minimal (SPM) di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai ada 2 orang yang mengatakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 5 orang yang tidak mengatakan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Terhadap Faktor SDM di Instalasi Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai tahun 2015

Faktor yang diukur	Jumlah
Jenis Kelamin	
- Laki – laki	1

- Perempuan	6
Umur	
- 27 tahun	1
- 45 tahun	1
- 48 tahun	1
- 35 tahun	1
- 39 tahun	1
- 26 tahun	1
- 25 tahun	1
Pendidikan Terakhir	
- SLTA/ SMA	1
- Diploma	5
- Perguruan Tinggi (Sarjana)	1
Masa Kerja	
- 5 tahun	2
- 19 tahun	1
- 31 tahun	1
- 8 tahun	1
- 3 tahun	1
- 4 tahun	1
Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis ?	
- Ya	3
- Tidak	4
Apakah ada Standar Pelayanan Minimal (SPM) ?	
- Ya	2
- Tidak	5

Sumber: Data Primer Penelitian, Juni 2015

Dari hasil pengamatan, masih ada petugas yang pendidikannya lulusan SLTA/ SMA, dan lebih banyak lulusan yang tidak sesuai dengan jabatannya dalam pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai. Ini berakibat pada waktu tunggu pasien.

Sumber Daya Material

Sumber daya material yang diteliti meliputi bahan, peralatan dan fasilitas. Hasil observasi terhadap sumber daya material tampak pada tabel dibawah.

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Sumber Daya Material di Instalasi Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai Tahun 2015

Sumber Daya Material	Status
<u>Bahan</u>	
Karcis di loket penerimaan pasien	Ada
Buku register	Ada
Rekam medis diberi map atau sampul	Tidak Ada
Kartu indeks utama pasien (KIUP)	Ada
Tanda petunjuk guna mempercepat pekerjaan menyimpan dan menentukan rekam medis	Tidak Ada
Kartu permintaan (berbentuk formulir) bagi peminjam rekam medis	Tidak Ada
Tersedia kode warna map atau sampul untuk mencegah kekeliruan simpan dan memudahkan mencari map yang salah	Tidak Ada
Terdapat tanda petunjuk keluar untuk rekam medis yang tidak berada ditempat	Tidak Ada
<u>Peralatan</u>	
Alat tulis kantor (ATK)	Ada
Komputer untuk entry data	Ada
Buku pedoman pelaksanaan rekam medis	Ada
Prosedur tetap (Protap)	Ada
Ruang kerja lengkap dengan meja kerja	Ada
Rak arsip dokumen berbentuk rak statis biasa	Ada
Telepon	Tidak Ada
<u>Fasilitas</u>	
Ruang pendaftaran pasien berdekatan dengan ruang penyimpanan rekam medis aktif	Ya
Ruang pengelola data dekat dengan ruang penerimaan pasien	Ya
Ruang penyimpanan rekam medis	
a. Lantai kedap air dan bebas banjir	Ya
b. Dinding permanen dan bersih	Tidak
c. Cukup ventilasi	Tidak
Jarak antara dua rak untuk lalu lintas minimal 90cm	Tidak
Ruang penyimpanan rekam medis aktif cukup luas untuk semua data	Tidak
Ruang penyimpanan rekam medis in aktif terpisah dengan ruang kerja rekam medis	Tidak
Ruang cukup aman untuk melindungi dari kehilangan, kerusakan, serta mencegah digunakan oleh yang tidak berkepentingan	Tidak
Ruang rekam medis cukup luas untuk petugas rekam medis untuk menjalankan tugasnya	Tidak
Ruang rekam medis berdekatan dengan instalasi penunjang	Ya
Penerangan tempat penyimpanan baik	Ya
Suhu ruangan tempat bekerja menyegarkan	Ya
Pemeliharaan kebersihan baik	Tidak

Sumber: Data Primer Penelitian, Juni 2015

Berdasarkan hasil observasi, sebagian bahan telah tersedia di bagian rekam medis rawat jalan yaitu karcis harian, buku register, KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien). Yang belum ada yaitu tanda petunjuk guna mempercepat pekerjaan menyimpan dan menemukan rekam medis, tidak ada tersedia kartu permintaan (berbentuk formulir) bagi peminjam rekam medis rawat jalan dan kode warna map atau sampul pelindung serta tanda petunjuk untuk berkas keluar. Kebutuhan akan peralatan tersebut pada umumnya hampir terpenuhi hanya telepon

yang tidak ada, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi bagian rekam medis untuk mengajukan usulan peralatan lain yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan rekam medis. Ruang kerja ada dengan meja kerja dan ada rak arsip dokumen berbentuk rak terbuka biasa. Fasilitas yang dimiliki yaitu ruang pendaftaran pasien berdekatan dengan ruang penyimpanan rekam medis aktif dan ruang pengelola data dekat dengan ruang penerimaan pasien. Ruang penyimpanan rekam medis, yang kondisi ruangan yang

meliputi keadaan lantai yang bebas banjir, dinding permanen, penerangan, serta tidak cukup ventilasi kurang baik untuk ruang penyimpanan. Masalah yang didapatkan adalah dinding tidak bersih, jarak yang seharusnya 90cm belum dapat terpenuhi disebabkan luas ruang penyimpanan terbatas. Ruang tidak cukup aman, dan pemeliharaan kebersihan kurang baik.

PEMBAHASAN

Waktu Tunggu Pelayanan Rekam Medis di Pendaftaran Rawat Jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan standar penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit, dan pelayanan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap selama 15 menit (Depkes RI, 2007).

Rata-rata waktu tunggu yang dibutuhkan untuk pasien baru di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai adalah 7 menit 27 detik dan untuk pasien lama adalah 14 menit 16 detik. Rata – rata waktu tunggu pelayanan rekam medis pasien baru di pendaftaran rawat jalan tersebut dikategorikan cepat. Sedangkan rata – rata waktu tunggu pelayanan rekam medis pasien lama di pendaftaran rawat jalan tersebut dikategorikan lama.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset rumah sakit yang penting, dan merupakan sumber daya yang berperan besar dalam pelayanan rumah sakit. Penanganan SDM penting karena mutu pelayanan rumah sakit sangat tergantung dari perilaku SDM dan kemajuan ilmu dan teknologi memerlukan tenaga yang profesional dan spesialis (Sabarguna dan Sumarni, 2003). Mutu pelayanan rumah sakit yang dimaksud adalah semua jenis

pelayanan termasuk pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah petugas rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai adalah 7 orang dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Jenis kelamin perempuan petugas rekam medis rawat jalan ada 6 orang dan jenis kelamin laki – laki petugas rekam medis rawat jalan ada 1 orang. Umur petugas rekam medis rawat jalan ada yang 27 tahun, 45 tahun, 48 tahun, 35 tahun, 39 tahun, 26 tahun, dan ada yang umur 25 tahun. Tingkat pendidikan petugas rekam medis rawat jalan 1 orang lulusan SLTA, 5 orang Diploma dan 1 orang Perguruan Tinggi (Sarjana). Masa kerja petugas di rekam medis rawat jalan ada yang 2 orang yang 5 tahun, ada yang 19 tahun, ada yang 31 tahun, ada yang 8 tahun, ada yang 3 tahun, dan ada yang 4 tahun. Yang pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis ada 3 orang dan yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis ada 4 orang. Standar Pelayanan Minimal (SPM) di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai ada 2 orang yang mengatakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 5 orang yang tidak mengatakan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Tingkat pendidikan memegang peran penting dalam bekerja. Untuk tercapainya kesuksesan dalam bekerja dituntut pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang dipegang seseorang. Tingkat pendidikan formal petugas adalah SLTA/SMA, Diploma dan S1 (Sarjana). Untuk pendidikan non-formal petugas mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar dan sebagainya mempunyai posisi yang kecil. Dengan demikian kebutuhan akan kualitas tenaga di instalasi rekam medis rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai belum dapat terpenuhi. Karena, masih ada petugas yang pendidikannya lulusan SLTA/SMA dan lebih banyak lulusan yang tidak sesuai dengan jabatannya dalam pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai. Jadi, perlu dilakukan pelatihan rekam medis oleh Rumah Sakit sehingga dapat diikuti oleh seluruh petugas rekam medis.

Sumber Daya Material

Penyelenggaraan kegiatan rekam medis perlu didukung keberadaan sumber daya material yang meliputi bahan, peralatan, dan fasilitas. Bahan adalah formulir dan kartu atau sejenisnya yang telah dicetak sesuai ketentuan yang menunjang pelaksanaan rekam medis. Fasilitas dan peralatan adalah segala sesuatu yang menunjang kemudahan pelaksanaan tugas dan pengelolaan rekam medis. Alat penyimpanan yang tepat, penerangan dan pengaturan suhu yang baik, pemeliharaan ruangan, serta perhatian terhadap faktor keselamatan sangat membantu pemeliharaan, mendorong kegairahan kerja dan meningkatkan produktivitas petugas. Alat penyimpanan berkas yang umum digunakan adalah rak terbuka (*open shelves file unit*), lemari lima laci (*five drawers file cabinet*) atau rak buka tutup (*roll o'pack*). Jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm, jika menggunakan lemari lima laci maka sebaiknya dijejer satu baris dan ruang lowong didepannya harus 90 cm, jika diletakan berhadapan harus disediakan ruang lowong 150 cm untuk memungkinkan membuka laci tersebut. Lemari lima laci memang tampak lebih rapi dan berkas rekam medisnya terlindung dari debu dan kotoran dari luar. Namun pengguna rak terbuka lebih praktis dalam mempermudah pengambilan berkas rekam medis (Depkes RI, 1997).

Fasilitas yang dimiliki bagian Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai yaitu ruang pendaftaran pasien berdekatan dengan ruang penyimpanan rekam medis aktif dan ruang pengelola data dekat dengan ruang penerimaan pasien. Ruang penyimpanan rekam medis, yang kondisi ruangan yang meliputi keadaan lantai yang bebas banjir, dinding permanen, penerangan, serta suhu telah terpenuhi. Pada ruang penyimpanan, jarak antara rak satu dan yang lainnya tidak memenuhi standar, petugas harus bergantian untuk dapat melewati satu jalur pada ruang penyimpanan. Hal ini disebabkan oleh ruang penyimpanan yang sempit, sehingga tidak dapat menampung rak-rak penyimpanan yang seharusnya disusun dengan jarak antar rak 90cm (Depkes.1997). Hal ini secara

tidak langsung dapat menghambat pencarian berkas dan akan berakibat pada waktu tunggu pasien.

KESIMPULAN

1. Kegiatan rekam medis rawat jalan RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai yang meliputi penerimaan pasien, pencatatan, penyimpanan dan pengambilan kembali berkas rekam medis. Kondisi yang sangat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan dari kegiatan rekam medis yaitu pencarian rekam medis di penyimpanan.
2. Rata – rata waktu tunggu pelayanan untuk pasien baru adalah 7 menit 27 detik dikategorikan cepat sedangkan untuk pasien lama mencapai 14 menit 16 detik dikategorikan lama.
3. Sumber Daya Manusia yang meliputi jumlah petugas, pendidikan, umur dan masa kerja dimana yang sangat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan di sumber daya manusia yaitu pendidikan.
4. Sumber Daya Material rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai yang meliputi bahan, peralatan dan fasilitas dimana yang sangat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan di sumber daya material yaitu bahan dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, Suarni. (2009). *Pengaruh Karakteristik dan Kompetensi Perekam Medis Terhadap Waktu Tunggu Pasien Pada Pelayanan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Medan Tahun 2008*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Meda, <http://repository.usu.ac.id> (akses tanggal 17 April 2014).
- Azwar, A. (1996). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Depkes RI. (1991). *Petunjuk Teknik Penyalenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta.
- Depkes RI. (1997). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*, Revisi I. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik.
- Depkes RI. (2009). *Uu Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Membuat, Melaksanakan, Dan Menjaga Standar Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Sebagai Acuan Dalam Melayani Pasien*.
- DepkesRI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta.
- Dhamanti, Inge. (2003). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan di Rekam Medis Rawat Jalan*. Studi di Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Haji Surabaya, Penelitian Ilmiah. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hatta, G. (2009). *Pedoman Manajemen Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Huffman, EK. (1994). *Health Information Management Phisician Record Company. Illinois*.
- Murdani, Eti. (2007). *Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Untuk Mendukung Evaluasi Pelayanan Di RSUD Bina Kasih Ambarawa*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.